

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian mulai dari awal sampai akhir tindakan. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, penelitian merupakan suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Kedua, tindakan merupakan perlakuan tertentu yang dilakukan oleh guru. Ketiga, kelas merupakan tempat proses pembelajaran berlangsung.⁶⁰ Maka penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah pembelajaran melalui berbagai tindakan yang terencana.

Menurut Harjodipuro dalam Burhan Elfanany penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan mau untuk mengubahnya.⁶¹

⁶⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 25-26

⁶¹ Burhan Elfanany, *Penelitian Tindakan Kelas: Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK untuk Guru, Dosen dan Mahapeserta didik*, (Yogyakarta: Araska, 2013), hal. 21

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan. Suatu penelitian dikatakan PTK partisipan apabila orang yang melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil.⁶² Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti terlibat, selanjutnya memantau, mencatat dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat tahap yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan (*acting*)
3. Pengamatan (*observing*)
4. Refleksi atau analisis (*reflecting*)

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik serta mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa karakteristik, antara lain:⁶³

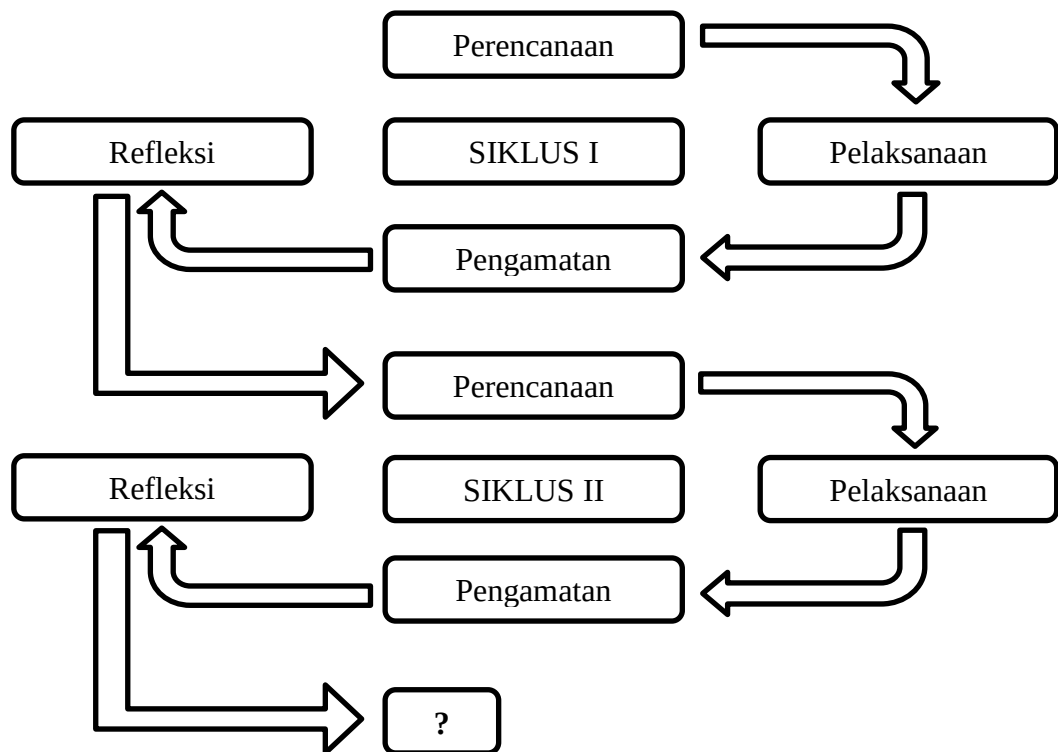
1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

⁶² Trianto, *Panduan Lengkap Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hal. 28

⁶³ *Ibid.*, hal. 25-26

Gambar 3.1 Ilustrasi PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart⁶⁴



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Darussalam yang berlokasi di Desa Ngentrong, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini mengambil mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas II-A pada materi QS. Al-Fiil. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik belum bisa optimal. Hal ini berdasarkan nilai ulangan harian Al-Quran Hadits yang diperoleh sebagian peserta didik masih kurang atau dibawah KKM (Kriteria

⁶⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 23

Ketuntasan Minimal). Adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.⁶⁵

- b. Pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilakukan lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran Al-Quran Hadits di kelas II-A belum pernah menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*.
- d. Dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode ceramah dan penugasan.
- e. Peserta didik kurang termotivasi pada saat mata pelajaran Al-Quran Hadits.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas II-A MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung semester 2 tahun ajaran 2016/2017. Subjek penelitian yang berjumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pemilihan peserta didik kelas II-A karena peserta didik kelas II memiliki tahap perkembangan berfikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif, anak memiliki semangat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan suatu sarana yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin meningkat. Alasan lain dipilihnya kelas II-A karena peserta didik

⁶⁵ Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Materi QS. Al-Fiil kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

kelas II-A dalam proses pembelajaran masih bersifat kurang aktif. Diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat mutlak, artinya kehadiran peneliti sangat diperlukan karena berperan aktif dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti disini bertindak untuk mengajar, merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru bidang studi Al-Quran hadits dan teman sejawat guna mencatat hal-hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁶⁶ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti tentang QS. Al-Fiil. Hasil tersebut digunakan untuk melihat

⁶⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

tingkat perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi QS. Al-Fiil.

- b. Hasil wawancara antara peneliti dan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi QS. Al-Fiil.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan madrasah dan dokumentasi pengamatan peneliti yang diambil oleh teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan peneliti sebagai pendidik dalam proses pembelajaran.
- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat dan satu pendidik di sekolah tersebut terhadap aktivitas peneliti sebagai pendidik dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁶⁷ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

- a. Sumber data primer

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 172

Sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁶⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II-A MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak tiga peserta didik. Tiga peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan tinggi, satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari ketiga peserta didik tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

b. Sumber data skunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁶⁹ Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil observasi dan dokumen-dokumen tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 129

⁶⁹ *Ibid.*,

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam usaha memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa dimana observer berada.⁷⁰ Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷¹

Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin akan timbul dan diamati.⁷² Dalam penelitian ini pengamat berperan serta dipandang sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁷³

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 45

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224

⁷² Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 64

⁷³ Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:⁷⁴

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Persentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
$76\% < \text{NR} \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% < \text{NR} \leq 75\%$	Baik
$26\% < \text{NR} \leq 50\%$	Cukup
$0\% < \text{NR} \leq 25\%$	Kurang Baik

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data mengenai tindakan guru dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Tes

Tes merupakan alat untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik terutama hasil belajar yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁷⁵ Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁶ Dalam penyelenggaraan tes ini, peserta didik didorong untuk memberikan penampilan maksimalnya.

⁷⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

⁷⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian. . .*, hal. 193

Tes dapat diklasifikasi menurut tujuannya, yakni menurut aspek-aspek yang ingin diukur terdapat tes prestasi atau pencapaian adalah berusaha mengukur apakah seorang individu sudah belajar. Tes ini ingin mengukur tingkat performan individu pada suatu waktu setelah selesai belajar.⁷⁷ Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Al-Quran Hadits. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Pre-Test (Tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre-test. Tujuan dari pre-test yaitu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.

b. Post-Test (Tes akhir)

Post-test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran dengan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Tes dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data tentang hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode

⁷⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 8

pembelajaran aktif tipe *team quiz*. Hal ini berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran Al-Quran Hadits tentang materi QS. Al-Fiil.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:⁷⁸

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *pos test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif Tipe *team quiz*, digunakan rumus *percentages correction* (Penilaian dengan menggunakan persen). Rumusnya adalah sebagai berikut ini:⁷⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan: S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

⁷⁸ Oemar Hamalik, *Teknik pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

⁷⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 122

3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸⁰

Wawancara sebagai salah satu bentuk alat evaluasi nontes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan atau jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

Sebelum melaksanakan wawancara, para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah atau variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian. Bentuk pertanyaan atau pernyataan bisa sangat terbuka, sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan. Pertanyaan atau pernyataan dalam pedoman wawancara juga bisa berstruktur, suatu pertanyaan atau pernyataan umum diikuti dengan pertanyaan atau pernyataan yang lebih khusus atau lebih terurai, sehingga jawaban atau penjelasan dari responden menjadi lebih dibatasi dan diarahkan.⁸¹

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hal. 198

⁸¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 217

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur sehingga peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik kelas II-A ditahap pra tindakan dan akhir tindakan. Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali data awal tentang proses pembelajaran Al-Quran Hadits sebelum melakukan penelitian serta data akhir setelah dilakukannya penelitian. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁸² Dokumentasi disini merupakan suatu cara untuk memperoleh data sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Peneliti dimungkinkan memperoleh data dari sumber tertulis atau dokumen.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi

⁸² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 181

akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁸³

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk menggali data yang berupa arsip tentang keadaan guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, sejarah berdirinya MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung dan nilai ulangan harian peserta didik kelas II-A mata pelajaran Al-Quran hadits materi QS. Al-Fiil serta untuk menggali data yang berupa foto-foto ketika proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* berlangsung. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data referensi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan.⁸⁴

Catatan-catatan ini seharusnya ditulis segera mungkin setelah pelajaran usai meskipun nantinya akan menjadi catatan yang cenderung impresionik. Semakin besar waktu yang hilang antara peristiwa dan proses pencatatannya, maka semakin sulit catatan itu untuk mengkonstruksi

⁸³ Rochiati Wiriadmadja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 93

⁸⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 156

masalah-masalah dan respon-respon secara akurat dan mempertahankan kesadaran awal seseorang.⁸⁵ Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang lain dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁸⁶

Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan, dan lain-lain. Analisis data sebagai proses pengorganisasian dan menjadikan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁸⁷

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data*

⁸⁵ David Hopskin, *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 181

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 334

⁸⁷ Moelong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 248

reduction), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*):⁸⁸

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁸⁹ Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang diperoleh dari lapangan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Dalam mereduksi data peneliti dibantu oleh teman sejawat dan pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas II-A untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Adapun langkah-langkah mereduksi data, yaitu:⁹⁰

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Setelah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat *koding*. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 337

⁸⁹ *Ibid.*, hal. 338

⁹⁰ Moelong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 288

Reduksi data pada penelitian ini adalah pemilihan data yang tepat dari hasil observasi pendidik dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits. Data ini diklarifikasikan dan disederhanakan dengan menonjolkan hal-hal penting yang berkaitan dengan fokus/masalah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang telah diorganisir.

Data yang telah disajikan tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran ini dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara perencanaan dan pelaksanaan.
- b. Perlunya tindakan perubahan.
- c. Alternatif tindakan yang dianggap tepat.
- d. Persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari keseluruhan penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulasikan dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban dari tujuan penelitian. Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka perlu adanya verifikasi dan peneliti kembali mengumpulkan data lapangan. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari 10 cara yang digunakan Moelong, sebagai berikut:⁹¹

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan.

⁹¹ *Ibid*, hal. 127

Triangulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi dan membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru Al-Quran Hadits kelas II-A MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Indikator nilai proses memiliki rumus yaitu:⁹²

⁹² Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip . . .*, hal. 102

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalm Purwanto sebagai berikut:⁹³

Tabel 3.4 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Setiap mata pelajaran di sekolah memiliki standar ketuntasan yang berbeda- beda. Sekolah yang digunakan peneliti yaitu MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits adalah 75. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas II-A pada mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Artinya jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh kurang lebih 75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan

⁹³ *Ibid.*, hal. 103

tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru kelas. Pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas II-A MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas II-A dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Siklus 1

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- a) Melakukan koordinasi dengan pendidik mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas II-A MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan, yaitu QS Al-Fiil.
- d) Membuat atau menyiapkan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran.
- e) Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- f) Menyiapkan lembar *post test* siklus I untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran aktif tipe *team quiz*.
- g) Membuat lembar observasi terhadap aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadits dengan materi QS. Al-Fiil sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Pada akhir pembelajaran diadakan tes secara individual (*Post Test* siklus I) yang diberikan diakhir tindakan yang berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

3) Tahap pengamatan (*observing*)

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti, guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas II-A MI Ngentrong dan teman sejawat. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, aktivitas peneliti dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *team quiz* berlangsung. Aktivitas peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisa tindakan siklus I

- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

a) Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

b) Tahap pengamatan (*observing*)

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisa tindakan siklus II
- b. Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c. Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.